

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survei dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pangumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Natsir, 2003 dalam Nurdyana dkk, 2013). Kemudian dijelaskan lagi oleh Surakhmad (1985), metode deskriptif survei adalah metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, diklarifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan.

Untuk mendukung metode deskriptif survei ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, kuisisioner dan studi pustaka.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Amirin (2011) dalam Yahya dkk (2013), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Peneliti berusaha agar dalam sampel terdapat wakil-wakil dari populasi. Dengan demikian maka diusahakan

agar sampel tersebut memiliki *representatif*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah orang-orang yang ada hubungan dan berperan penting dalam tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, yaitu antara lain: Kepala DKP, pegawai DKP, Kepala Bidang Pengembangan PPS Kendari, Kepala Seksi Sarana PPS Kendari, pegawai PPS Kendari, pengawas perikanan dan nelayan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Nasution (2004), Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia dalam kenyataan. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai kondisi fasilitas-fasilitas yang ada di PPS Kendari.

#### 2. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2009), metode wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab serta bertatap muka secara langsung, sepihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan yang dicapai. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui wawancara kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi secara jelas dan langsung yang ada di kawasan PPS Kendari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan meliputi pengambilan foto, pengumpulan artikel dari surat kabar, majalah, dokumen dan buletin serta menyelidikinya (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto secara langsung di kawasan PPS Kendari, pengambilan data dari laporan tahunan dan profil PPS Kendari serta laporan tahunan DKP Kota Kendari.

### 4. Kuisisioner

Menurut Sugiono (1999) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuisisioner dilakukan melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah dipersiapkan. Kuisisioner ini disusun untuk menentukan faktor peubah, pembobotan dan pemberian skor pada faktor dan variabel.

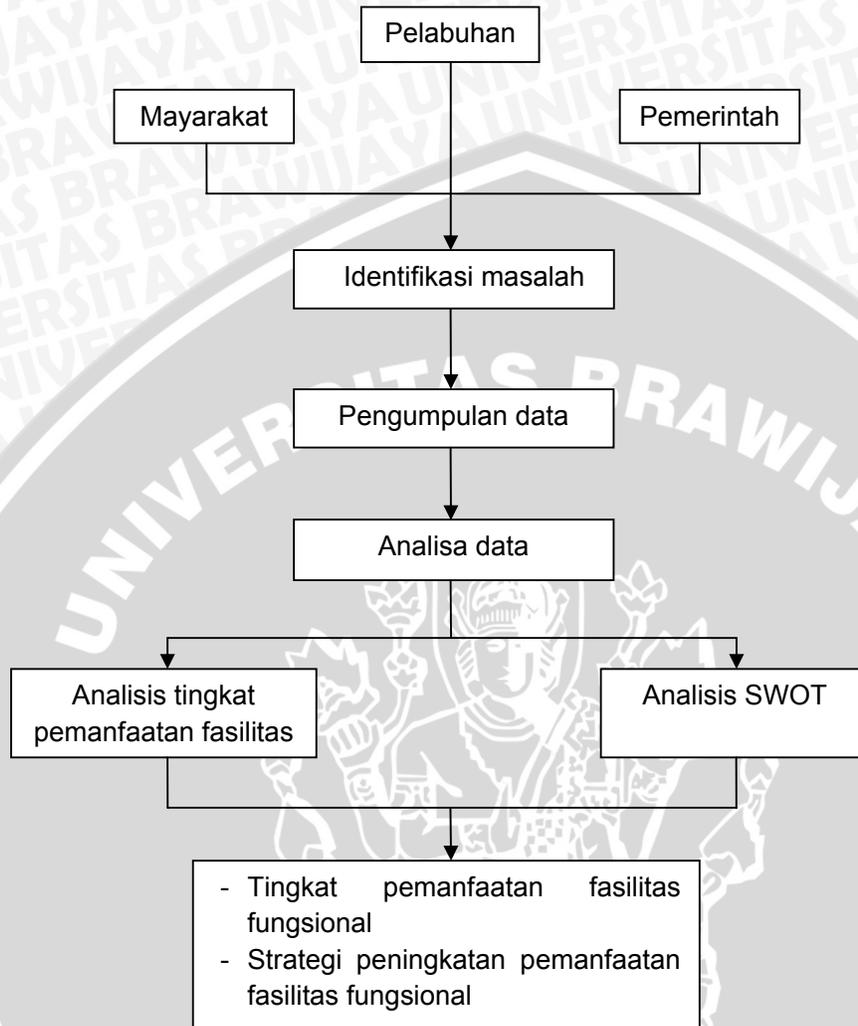
### 5. Studi Pustaka

Menurut Suryabrata (2009), metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan berupa buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Penelitian yang bersifat studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yang termasuk indikasinya. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang bersifat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Kerangka umum prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPS Kendari, dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah orang-orang yang ada hubungan dan berperan penting dalam tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, yaitu antara lain: Kepala DKP, pegawai DKP,

Kepala Bidang Pengembangan PPS Kendari, Kepala Seksi Sarana PPS Kendari, pegawai PPS Kendari, pengawas perikanan dan nelayan. Dari hasil data yang dianalisis kita dapat mempresentasikan sejauhmana difungsikan dan dimanfaatkanya fasilitas-fasilitas di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari oleh masyarakat nelayan setempat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di PPS Kendari digunakan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Menurut Lubis (2000) dalam Nurdyana dkk (2013), bahwa ada beberapa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

1. Pada fasilitas yang mempunyai fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung dengan perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \%$$

Jika dari perhitungan didapatkan:

- prosentasi pemanfaatan > 100 %, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan = 100 %, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan < 100 %, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal

2. Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif. Sedangkan untuk mengukur besarnya fasilitas yang harus disediakan adalah sebagai berikut:

a. Alur Pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), kedalaman alur pelayaran dengan dua kapal dapat ditentukan dengan rumus:

$$D = d + S + c$$

Dimana:

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

c = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Kolam Pelabuhan

Menurut Dirjen Perikanan (1981), untuk menentukan luas kolam pelabuhan dapat dihitung dengan rumus:

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

$$lt = \pi r^2$$

Dimana:

L = Luas kolam pelabuhan (m<sup>2</sup>)

lt = Luas untuk memutar kapal (m<sup>2</sup>)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = Lebar kapal rata-rata (m)

$\pi = 3,14$

r = Panjang kapal terbesar (m)

n = Jumlah kapal maksimum (unit)

c. Kedalaman Kolam Pelabuhan

Kedalaman perairan di wilayah kolam pelabuhan pada saat permukaan air terendah (LWS) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$D = d + 0,5 H + S + C$$

Dimana:

D = Kedalaman kolam (cm)

d = *Draft* terbesar kapal (cm)

H = Tinggi gelombang maksimal (cm)

S = Tinggi ayunan kapal (10-30 cm)

C = Jarak aman antara lunas dengan dasar perairan (25-100 cm)

#### d. Panjang Dermaga

Menurut Dirjen Perikanan (1981), untuk menentukan panjang demaga yang dibutuhkan dapat dicari dengan rumus:

$$L = \frac{(1 + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

n = Jumlah kapal di dermaga per hari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

d = Lama *fishing* trip rata-rata (jam)

#### e. Lahan Pelabuhan Perikanan

Lahan pelabuhan perikanan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan sarana perlu diperluas atau tidak.

## f. Tangki BBM

Menurut Marwanto dkk (2012), rumus untuk menghitung ukuran tangki BBM adalah:

$$V_b = \frac{K_h}{B_{jm}} \times 1 \text{ m}^3$$

Dimana:

$V_b$  = Volume tangki ( $\text{m}^3$ )

$K_h$  = Kebutuhan BBM per hari (liter)

$B_{jm}$  = Berat jenis solar/bensin (0,83)

## g. Tangki Air

Menurut Marwanto dkk (2012), rumus untuk menghitung ukuran tangki air sama seperti rumus menghitung tangki BBM yaitu:

$$V_a = \frac{K_h}{B_{jm}} \times 1 \text{ m}^3$$

Dimana:

$V_a$  = Volume tangki ( $\text{m}^3$ )

$K_h$  = Kebutuhan air tawar per hari (liter)

$B_{jm}$  = Berat jenis air (1)

## h. Luas Gedung Pelelangan (TPI)

Menurut Murdiyanto (2004) dalam Yahya dkk (2012), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana:

$S$  = Luas gedung pelelangan ( $\text{m}^2$ )

$N$  = Jumlah produksi rata-rata per hari

$P$  = Faktor daya tampung ruang (ton)

r = Frekuensi pevelangan per hari

a = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

i. Area Tempat Parkir

Menurut Murdiyanto (2004) dalam Nurdyana dkk (2013), luas tempat parkir yang diperlukan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$L = \frac{P \times R}{N \times D}$$

Dimana:

L = Luas tempat parkir (m<sup>2</sup>)

P/N = Produksi rata-rata 1 tahun (ton)

D = Daya angkut tiap kendaraan

R = Ruang gerak yang dibutuhkan untuk tiap kendaraan

### 3.4.2 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2006), yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisa situasi. Modal yang paling besar untuk analisa situasi adalah analisa SWOT.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan

antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

#### 1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi/perusahaan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan sudah bekerja secara efektif.

#### 2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaannya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

#### 3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

#### 4. Ancaman (*Thearts*)

Ancaman adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Dalam analisis ini pertama-tama yang dilakukan yaitu mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Kemudian membuat matriks internal dan eksternal matriks SWOT terhadap faktor-faktor yang diperoleh. Pembobotan, penilaian, dan penskorsingan dihitung dari data kuisioner yang telah diberikan kepada responden. Setelah diperoleh skor untuk faktor internal dan skor untuk faktor eksternal, penentuan posisi PPS Kendari bisa diketahui melalui matriks "grand strategy". Langkah terakhir yaitu pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan bisa diketahui melalui matriks "grand strategy". Pada matriks "grand strategy" diketahui posisi PPS Kendari, posisi tersebut menyimpulkan bagaimana strategi yang akan diambil.

Rangkuti (2006), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal.
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT
- c. Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2006), juga mengemukakan matriks SWOT dapat digambarkan sebagai hasil identifikasi dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Hasil yang diperoleh adalah data yang berupa titik koordinat posisi instansi/perusahaan tersebut dalam koordinat. Langkah-langkah dalam melakukan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

1. Pembobotan dengan analisa SWOT
  - a. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman.

- b. Memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00.
  - c. Memberi rating untuk masing-masing faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPS Kendari. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya:
    - 1 = sangat lemah
    - 2 = lemah
    - 3 = cukup kuat
    - 4 = sangat kuat
  - d. Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan skor tiap-tiap faktor.
  - e. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan.
2. Dari total skor masing-masing kriteria S-W-O-T digunakan penggambaran posisinya pada matriks SWOT.

Adapun alat yang dipakai untuk menyusun strategi suatu instansi/perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi. Matriks SWOT dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Matriks SWOT

<b>Intern Faktor (IFAS)</b> <b>(EFAS)</b> <b>Extern Faktor</b>	<b>STRENGTH (S)</b> Menentukan faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESSES (W)</b> Menentukan faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Menentukan faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<b>STRATEGI WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> Menentukan faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

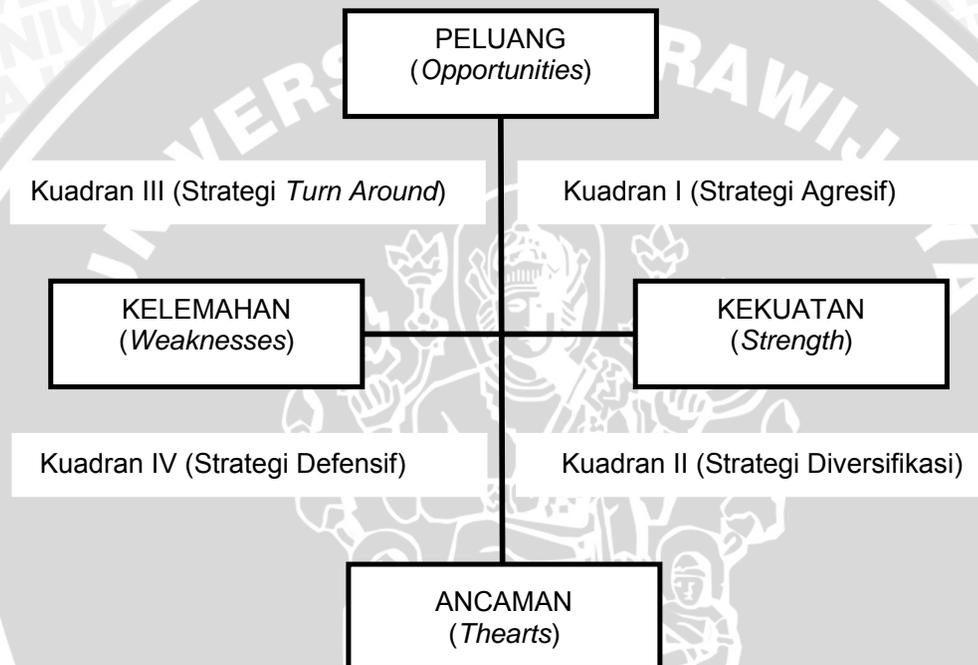
Sumber: Rangkuti, F., 2006

Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT diatas adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO); strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO); merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.
3. Strategi *Strength Thearts* (ST); merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi atau perusahaan untuk mengatasi segala ancaman.

4. Strategi *Weaknesses Thearts* (WT); strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2006), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat. Adapun untuk melihat posisi tersebut dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Matriks *Grand Strategy*

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I (positif, positif) maka, strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika perusahaan yang berada pada kuadran II (positif, negatif) maka, strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara Strategi Diversifikasi, artinya perusahaan dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan

berat. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya;

3. Jika Perusahaan berada pada kuadran III (negatif, positif) maka, strategi yang direkomendasikan adalah *Turn Around* atau Ubah Strategi, yaitu dengan mengubah strategi sebelumnya dan meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan
4. Jika Perusahaan berada pada kuadran IV (negatif, negatif), itu menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal. Oleh karena itu strategi yang direkomendasikan adalah Strategi Defensif atau Strategi Bertahan guna untuk mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok.

